

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu model pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan bagi anak didik dan pengajaran tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti model pembelajaran yang ada tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006).

Berdasarkan hakikat biologi sebagai sains, maka pembelajaran biologi sesungguhnya tidak hanya sajian konsep dan informasi, tetapi juga usaha untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, dan penguasaan keterampilan proses sains. Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran biologi adalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran biologi karena pelajaran ini terkesan seperti pelajaran menghafal saja. Cara pengajaran guru menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab minat siswa kurang dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta St.Thomas 3 Medan hasil belajar siswa masih dibawah

nilai batas tuntas yakni rata-rata 68 dengan KKM 75. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta St. Thomas 3 Medan masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru seringkali adalah model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Model konvensional membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa banyak yang tidak mengerti materi yang disampaikan, guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah, dan membuat siswa menjadi jenuh belajar.

Kondisi seperti yang dipaparkan di atas menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menyajikan model pembelajaran kooperatif, dimana model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD*. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, kedua model ini baik digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan tipe *STAD* ini adalah model pembelajaran dengan sistem pembagian kelompok.

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* itu sendiri merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana diawali dengan pengenalan topik oleh guru, lalu pembagian kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang secara heterogen dan saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa tersebut kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli (Rusman, 2011).

Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis

dan penghargaan kelompok. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran atau melakukan tugas diskusi kelompoknya. Jadi terdapat perbedaan cara kerja dalam tiap kelompok pada kedua model pembelajaran tersebut (Trianto, 2009).

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah sistem ekskresi. Materi ini dipilih sesuai dengan penggunaan model yang akan diajarkan pada siswa yaitu model Jigsaw dan STAD, karena pada materi ini terdapat sub-sub materi yang dapat dibagikan ke dalam kelompok pembelajaran baik pada kelompok Jigsaw maupun STAD untuk dibahas bersama dalam masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sinambela (2013) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD. Dimana rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 75,28 dan tipe STAD adalah 70,75. Penelitian yang dilakukan Saza (2013) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu sebesar 80,54 dan menggunakan tipe *STAD* sebesar 75,05.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Tipe *STAD* Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas XI IPA SMA Swasta St.Thomas 3 Medan T.P 2014/2015”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Biologi merupakan pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa karena berupa hafalan.

2. Penggunaan model pembelajaran konvensional membuat siswa jenuh belajar biologi dan guru dijadikan sebagai satu-satunya pusat informasi
3. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD*
2. Materi Sistem Ekskresi
3. Hasil belajar siswa kelas XI IPA semester 2 SMA Swasta St.Thomas 3 Medan T.P 2014/2015

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta St.Thomas 3 Medan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *STAD* pada materi Sistem Ekskresi T.P 2014/2015?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *STAD* pada materi Sistem Ekskresi kelas XI IPA SMA Swasta St. Thomas 3 Medan T.P 2014/2015”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa.



2. Bagi guru bidang studi biologi dapat menjadikan kedua metode dari model pembelajaran kooperatif tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.